



Penerapan Homeletika dalam Pembinaan Rohani kepada anak Paud Ananda Silangkitang “Hidup Dalam Kasih” dalam Roma 12:9a

Ester Viona Sihotang¹, Stefani Hagelara Pakpahan², Inneh Siera Nainggolan³, Melina Agustina Sipahutar⁴

¹⁻⁴ Prodi Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: esterviona07@gmail.com, pakpahanstefani@gmail.com, sierainneh@gmail.com,
Melinasipahutar1990@gmail.com

Abstract. *Proclaiming the truth of God's Word is the duty of all of us as disciples of Christ. Even though we have different ways of expressing it, we have to do it for all age groups. Likewise with children, spiritual formation must be carried out to guide, grow and build the child's spiritual identity. Living in love is one of the teachings that we often hear in Christianity, as well as for children, it is very important to carry out spiritual formation so that they can learn how to live in true love.*

Keywords: *Homiletics, Love, Formation.*

Abstrak. Meyuarakan kebenaran Firman Tuhan merupakan tugas kita semua sebagai murid kristus. Walaupun cara kita berbeda dalam meyuarakannya, kita harus melakukannya kepada semua kalangan usia. Begitu juga kepada anak-anak, pembinaan Rohani harus dilakukan untuk membimbing, menumbuhkan, membangun identitas Rohani sang anak. Hidup dalam kasih merupakan salah satu pengajaran yang sering kita dengar dalam kekristenan, begitu juga kepada anak-anak, sangat penting dilakukan pembinaan Rohani agar mereka dapat belajar bagaimana hidup di dalam kasih yang sebenarnya.

Kata kunci: Homiletika, Kasih, Pembinaan.

1. LATAR BELAKANG

Anak-anak merupakan bagian dari entitas gereja yang unik dan berbeda. Anak-anak mendapatkan keistimewaan tersebut karena seharusnya kita semua datang seperti anak-anak dalam menyambut Kerajaan Allah. “Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata: 'Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah’” (Lukas 18:16). Oleh sebab itu, penting sekali pembinaan kepada anak-anak mengenai Firman Tuhan. Pemberitaan Firman Tuhan bisa sebagai pembinaan Rohani bagi anak-anak. Pembinaan Rohani ini juga merupakan salah satu Upaya dalam memperkenalkan, membimbing, mengarahkan, dan Dalam ibadah anak-anak sekolah minggu, sering sekali didapati pembawaan Firman Tuhan yang formal, tidak menyenangkan, dan membosankan, sementara anak-anak mudah bosan dan seharusnya memerlukan kretivitas. Oleh sebab itu penting sekali bagi penyampaian Firman Tuhan untuk belajar penerapan Homeletika. Homiletika merupakan salah satu ilmu teologi yang harus dipelajari. Homiletika memiliki asal kata dari Bahasa Yunani yaitu homilia (kata benda), homilein (kata kerja), yang artinya ialah bercakap-cakap dengan ramah dalam pergaulan.¹

¹ M.Th Dr. Arip Surpi Sitompul, *HOMILETIKA* (Medan: Penerbit Mitra, 2013).

Homiletika dapat diartikan percakapan dua arah mengenai Firman Tuhan dan memperhatikan etika. Homiletika juga tidak hanya sekedar ilmu berkhotbah tetapi juga ilmu Menyusun, menyampaikan, menganalisis, dan metode, Teknik berkhotbah dan sebagainya.² Dalam berhomiletika ada berbagai pertimbangan yang harus kita lakukan saat ingin pelaksanaan teknis berkhotbah, kita harus memperhatikan pendengar, apakah orang yang mendengarkan khotbah kita kelompok anak-anak, atau kelompok kaum ibu, atau kelompok lansia. Hal ini bertujuan agar kita tau menyesuaikan Bahasa apa yang sesuai dengan kelompok yang mendengarkan khotbah, untuk anak harus melakukan Bahasa anak-anak, kepada remaja harus mengikuti Bahasa gaul, kepada orang dewasa harus menggunakan Bahasa yang formal dan sopan dalam proses berkhotbah. Begitu juga dengan waktu berkhotbah harus diperhatikan, contohnya kepada anak-anak harus diperhatikan lamanya berkhotbah dikarenakan waktu fokus anak-anak hanyalah 10 menit selebihnya mereka akan jenuh. Untuk dewasa batas berkhotbah rata-rata 30 menit, dan maksimal 25 menit.

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya cukup memberikan Pendidikan akademik, namun anak juga harus diberikan Pendidikan Rohani. Pendidikan Rohani ini bisa didapatkan melalui pembinaan Rohani. Pembinaan Rohani anak merupakan pelayanan bagi anak agar bertumbuh dalam kebenaran Firman Tuhan. Pembinaan Rohani bagi anak dilakukan dengan menggunakan strategi dan pembawaan yang tepat. Pembinaan rohani kepada anak biasanya didapatkan dari sekolah minggu, dari orangtua, dari pendidik Rohani dan sebagainya. Pembinaan Rohani bagi anak tidak hanya proses guru yang memberikan pengetahuan namun harus dibuktikan seorang anak yang telah di didik mampu bersikap dan berperilaku seperti murid kristus.³ Oleh sebab itu, diperlukan Upaya dan persiapan untuk mengajar anak-anak, dikarenakan daya tangkap anak yang belum maksimal seperti orang dewasa atau pun daya fokus anak yang mudah sekali terganggu. Pembinaan Rohani kepada anak dilakukan kiranya dengan kreatif dan inovatif, menarik perhatian dan keingintahuan sang anak, agar mereka dapat bertahan untuk mendengarkan pembinaan Rohani tersebut.

² D. Th Pdt. Hasan Sutanto, *Homiletik Prinsip Dan Metode Berkhotbah* (Malang: LITERARTUR SAAT, 2012).

³ Mikha Agus Widiyanto, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–86.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dipakai penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini ialah dengan metode library research atau metode Pustaka dengan memanfaatkan berbagai buku sebagai sumber dan penyusunan karya tulis ini. Penelitian ini dilakukan dengan memahami fenomena sosial yang terjadi di Masyarakat. Peneliti berada di Tengah-tengah peristiwa yang terjadi, agar dapat menganalisis dan memberikan Solusi sebagai pemecahan masalah.⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nats alkitab yang menjadi bahan materi untuk pembinaan Rohani anak Paud Ananda Silangkitang, bukanlah hal yang asing untuk kita dengar. Hidup dalam kasih yang menjadi tema dari Roma 12:9a merupakan salah satu seruan rasul Paulus kepada jemaat Roma. Kasih yang merupakan salah satu elemen terpenting pengajaran Kristen. "Hendaklah kasih itu jangan pura-pura!" nats ini menggambarkan bagaimana seharusnya kehidupan berjemaat dan kehidupan perorangan dijalankan. Setiap orang memiliki masalah dan pergumulan hidup. Dalam kehidupan ini juga terkadang ada titik yang membuat kita jatuh, namun kita tidak diminta untuk menyerah, melainkan bangkit dan mampu berjuang lagi. Diantara segala penderitaan kita, disekeliling kita juga banyak saudara-saudari kita yang mengalami penderitaan juga. Oleh sebab itu, nats ini menginginkan kita untuk mengasihi sesama, baik itu didalam penderitaan mereka atau pun di dalam kebahagiaan mereka. Kasih yang kita utarakan tidak boleh pura-pura. Apa yang dimaksud dengan kasih yang berpura-pura?. Kasih merupakan Tindakan kita memandang sesame seperti Allah memandang kita⁵, sama seperti yang dikatakan dalam 1 Yohanes 4:19 "Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita". Kasih yang berpura-pura ialah kasih yang ditunjukkan hanya untuk dilihat orang saja, tidak dilakukan dengan hati tulus, dan tidak memberikan usaha yang terbaik untuk mengasihi orang.

Anak memiliki karakter yang kompleks, anak-anak murni dan harus di ajar ke hal yang baik, dengan melihat sesuatu, anak-anak dapat melakukan Tindakan tersebut. Anak-anak pintar dalam hal menangkap dan mempraktekan seperti kesamaan yang ia lihat. Paud Ananda merupakan salah satu tempat pengajaran anak-anak usia 4-5 Tahun yang sebelum menaiki bangku sekolah dasar. Paud Ananda terdiri dari beberapa anak-anak yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda. Banyak kasus di sekolah anak-anak yang berantam

⁴ STEVRI INDRA LUMINTANG & DANIK ASTUTI LUMINTANG, *THEOLOGIA PENELITIAN & PENELITIAN THEOLOGIS* (Jakarta: GENEVA INSANSI INDONESIA, 2016).

⁵ Estherlina Maria Ayawaila, "MAKNA HIDUP DALAM KASIH MENURUT RASUL PAULUS BERDASARKAN ROMA 12:9-21," *Manna Reflesia* 3, no. 2 (2017): 157–75.

dengan sesama temannya. Oleh sebab itu, penting sekali untuk mengajar anak-anak tentang kasih. Kasih dalam roma 12:9a mengajarkan kepada anak-anak bahwa itu merupakan sebuah perintah untuk mengasihi, dan bukan berpura-pura, tetapi dilakukan dengan baik. Perintah itu harus diletakkan di dalam hati dan dilakukan dengan baik. Perintah ini merupakan ajaran Yesus dan para rasul yang harus diwariskan kepada anak-anak.⁶

Roma 12 : 9a menggambarkan bagaimana seharusnya orang harus berinisiatif untuk mengasihi, tidak hanya sebagai bentuk kerelaan hati dan bukan sebagai paksaan. Dalam ajaran Paulus ini, seseorang yang memiliki inisiatif dan kerelaan untuk mengasihi seharusnya memperlihatkan sikap yang tulus,sejati, atau lebih tepatnya tanpa pura-pura.⁷ Kehidupan dalam kasih harus diajarkan kepada anak-anak agar dapat disadari bahwa mereka hidup dengan sesama dan memerlukan sesama, hidup dalam kasih juga merupakan suatu keharusan dan perintah, agar anak tahu bagaimana memperlakukan sesamanya, memperlakukan teman-teman di sekolah,

Dalam pembinaan Rohani kepada anak-anak Paud Ananda, para mahasiswa Iakn Tarutung melakukan pembinaan tersebut membawakan materi "Hidup di dalam kasih". Pembinaan Rohani ini dilakukan dengan metode homiletika kepada anak yaitu memperhatikan waktu dan cara berkhotbah kepada anak. Media yang di pakai ialah dengan menonton sebuah video animasi yang berkaitan dengan kasih. Kemudian salah satu mahasiswa menjelaskan bagaimana pentingnya hidup di dalam kasih kepada anak-anak Paud. Metode ini dipilih agar menarik perhatian dan fokus mendengar anak-anak. Kemudian mahasiswa menjelaskan poin-poin dari kasih tersebut. Khotbah kepada anak-anak tidak mengurangi unsur homiletika karena terlebih dahulu dilakukan persiapan dan pendalaman nats itu sendiri. Sehingga anak-anak dapat menangkap bagaimana hidup di dalam kasih. Berbagai contoh juga di berikan sebagai bentuk penguatan akan pemahaman anak-anak terhadap kasih. Diantaranya ialah anak-anak harus bersikap sopan dan lembut kepada teman-temannya, kemudian anak-anak tidak boleh berantam akan sesuatu hal, anak-anak harus menolong teman, anak-anak juga harus berbagi dalam setiap hal. Hal ini dapat direalisasikan dalam kehidupan anak-anak yang terkadang sering berantam karena mainan, tidak ingin berbagi dan hanya mementingkan diri mereka sendiri. Oleh sebab penting sekali pengajaran mengenai kasih ini di ajarkan kepada anak-anak. Anak-anak Paud Ananda sangat merespon dengan baik dan menerima ajaran tentang kasih. Respon mereka

⁶ Tabita Tandian Titin Herlina, "PRINSIP-PRINSIP KASIH SESAMA PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMA 12:9-10 DI SDN 008 SAMARINDA ULU," *METANOIA :JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 3, no. 1 (2021): 39–58.

⁷ Vincent Calvin Wenno, "'INISIATIF UNTUK MENGASIHI' Membaca Etika Paulus Dalam Roma 12:9-21 Serta Implikasinya Bagi Pembangunan Perdamaian," *IAKN AMBON* 3, no. 2 (2017): 114–28.

dapat dilihat dengan cara mereka bertanya dan ingin tahu bagaimana mengasihi yang sebenarnya.

Penyampaian khotbah kepada anak-anak Paud Ananda juga dilakukan dengan belajar kepanjang kata KASIH. Unsur kata KASIH dijelaskan sesuai dengan Bahasa anak-anak dan kemampuan daya tangkap anak-anak. Berikut poin-poin kasih yang diajarkan kepada anak-anak Paud AnandaSilangkitang;

K : Kelemah lembutan

A : Adil

S : Sabar

I : Iman

H : Hidup bersih



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari karya tulis dapat disimpulkan bahwa anak-anak juga harus mendapatkan pembinaan Rohani agar pertumbuhan Rohani mereka semakin menganl Yesus. Mengenal Yesus tidak hanya membaca Alkitab, mendengar cerita, tetapi juga harus dilakukan dalam hidup anak-anak, bagaimana kerelaan hatinya untuk mengasihi sesama, orangtua, terlebih

mengasihi Tuhan. Anak-anak juga harus menyadari bahwa mengasihi merupakan suatu kehendak perintah yang harus diterapkan sebagai murid kristus.

Pembinaan Rohani memang bisa menjadi salah satu metode dalam membangun, mengusahakan, dan mengembangkan cara hidup kritiani. Pembinaan Rohani bisa didapatkan melalui orangtua, guru di sekolah, guru sekolah minggu, para pengajar, dan para penatua gereja, namun harus di sadari bahwa pembinaan Rohani bagi anak adalah tugas kita semua.

Saran untuk pembaca, jikalau membaca karya tulis ini kiranya bisa menganalisis kekurangan dari karya tulis ini, agar kami dapat belajar dan semakin memberikan tulisan yang terbaik kedepannya. Kami berharap bahwa karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengalaman saudara, serta dapat memotivasi untuk melakukan pembinaan Rohani bagi anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Syukur kepada Yesus Kristus yang telah memungkinkan kami untuk bisa menyelesaikan pengabdian kepada Masyarakat melalui pembinaan Rohani kepada anak-anak Paud Ananda Silangkitang. Kami menyadari banyak sekali kekurangan dan ketidakmampuan, namun Tuhan Yesus selalu menolong dan melancarkanya menjadi pekerjaan yang mulia.

Kami berterimakasih juga kepada Paud Ananda Silangkitang, yang telah menerima dan memberikan kami kesempatan untuk belajar berkhotbah atau pun homiletika di depan anak-anak Paud Ananda Silangkitang. Begitu juga dengan dukungan dan cinta yang telah guru-guru Paud berikan sehingga kami dapat merasakan berkat yang luar biasa dari pelayanan pembinaan Rohani bagi anak-anak ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada anak-anak Paud Ananda Silangkitang yang telah memberikan waktu dan dirinya untuk mendengarkan kebenaran Firman Tuhan, dan mau di didik melalui tema pembinaan Rohani yaitu "Hidup di dalam Kasih". Kami berharap anak-anak Paud Ananda Silangkitang dapat menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan dan mengasihi sesama, sama seperti Tuhan mengasihi mereka.

Kami juga berterimakasih kepada gereja HKI Silangkitang yang telah memperbolehkan dan memberikan tempat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pembinaan Rohani bagi anak-anak di gereja HKI Silangkitang. Kiranya melalui gereja HKI Silangkitang dapat tercurah berkat-berkat yang luar biasa.

Kami juga berterimakasih banyak kepada Ibu Dosen Melina Agustina Sipahutar yang telah membimbing dan mengajari kami bagaimana melakukan pembinaan Rohani bagi anak-anak Paud Ananda Silangkitang.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ayawaila, Estherlina Maria. "MAKNA HIDUP DALAM KASIH MENURUT RASUL PAULUS BERDASARKAN ROMA 12:9-21." *Manna Reflesia* 3, no. 2 (2017): 157–75.
- Dr. Arip Surpi Sitompul, M.Th. *HOMILETIKA*. Medan: Penerbit Mitra, 2013.
- Pdt. Hasan Sutanto, D. Th. *Homiletik Prinsip Dan Metode Berkhotbah*. Malang: LITERARTUR SAAT, 2012.
- STEVRI INDRA LUMINTANG & DANIK ASTUTI LUMINTANG. *THEOLOGIA PENELITIAN & PENELITIAN THEOLOGIS*. Jakarta: GENEVA INSANSI INDONESIA, 2016.
- Titin Herlina, Tabita Tandian. "PRINSIP-PRINSIP KASIH SESAMA PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMA 12:9-10 DI SDN 008 SAMARINDA ULU." *METANOIA :JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 3, no. 1 (2021): 39–58.
- Wenno, Vincent Calvin. "'INISIATIF UNTUK MENGASIHI' Membaca Etika Paulus Dalam Roma 12:9-21 Serta Implikasinya Bagi Pembangunan Perdamaian." *IAKN AMBON* 3, no. 2 (2017): 114–28.
- Widiyanto, Mikha Agus. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–86.